



**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think  
Pair Share* dengan Menggunakan *Power Point* Terhadap  
Hasil Belajar Matematika**

**Dydik Kurniawan**

**Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia**

[dydik.kurniawan@fkipunmul.ac.id](mailto:dydik.kurniawan@fkipunmul.ac.id)

**Tri Wahyuningsih**

**Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia**

**Desy Normala Sari**

**Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia**

***Abstract***

*This research was conducted to determine the effect of Think Pair Share (TPS) type of cooperative learning model with using power point on mathematics learning outcomes of class XI students of senior high school in Samarinda in the academic year 2019/2020. TPS Type Cooperative Learning Model is designed to make students more active in learning, working together in finding, answering, and reporting information from various sources in groups. Students are designed to do thinking, self-reliance, pleasure, mathematics calculation and emotional intelligence the population in this study were all students of class XI IPS in 2019/2020 Academic year consisting of 3 classes totaling 86 students, while the sample was class XI IPS 1 totaling 27 students and class XI IPS 2 totaling 30 students. Data collection was carried out by interview, observation and documentation. Data analysis techniques used in this study were to use the formula for normality test, homogeneity test and t-test. Then the data from the analysis of normality test research results of  $0.200 > 0.05$ , the test data values are normally distributed. Homogeneity test analysis*

results  $1.36 < 1.95$  then, the variance of the two samples is homogeneous. The results of *t*-test analysis and simple linear regression then obtained the value of  $t > t$  table ( $6.516 > 2.021$ ) at a significant level of 5%, then  $H_a$  is accepted. The coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.425 or influences 42.50%. The results of this study are that there is a significant influence, Think Pair Share (TPS) type of cooperative learning model using class XI power point senior high school Samarinda in the academic year 2019/2020 on mathematics learning outcomes.

**Keywords:** Learning Outcomes, Mathematics Education, Power Point, Think Pair Share

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan menggunakan power point terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA di Samarinda pada tahun akademik 2019/2020. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dirancang untuk membuat siswa lebih aktif dalam belajar, bekerja bersama dalam menemukan, menjawab, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam kelompok. Siswa dirancang untuk melakukan berpikir, kemandirian, kesenangan, perhitungan matematika dan kecerdasan emosional populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS pada tahun 2019/2020 tahun akademik yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 86 siswa, sedangkan sampelnya adalah kelas XI IPS 1 berjumlah 27 siswa dan kelas XI IPS 2 berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus untuk uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t. Kemudian data dari hasil analisis uji normalitas penelitian  $0,200 > 0,05$ , nilai data uji terdistribusi normal. Hasil analisis uji homogenitas  $1,36 < 1,95$  kemudian, varians dari dua sampel adalah homogen. Hasil analisis uji-t dan regresi linier sederhana kemudian diperoleh nilai  $t > t$  tabel ( $6,516 > 2,021$ ) pada taraf signifikan 5%, maka  $H_a$  diterima.

*Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0,425 atau mempengaruhi 42,50%. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan, model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) menggunakan power point kelas XI SMA Negeri Samarinda pada tahun akademik 2019/2020 terhadap hasil belajar matematika.*

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Pendidikan Matematika, *Power Point*, *Think Pair Share*

## **A. Pendahuluan**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusun dari implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Model pembelajaran yang sering dijumpai dimana guru lebih banyak menyampaikan materi secara lisan dan dibantu modul serta papan tulis. Cara ini masih banyak diterapkan di sekolah-sekolah, sehingga kurangnya daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Masih rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, menuntut seorang guru mencari tahu solusinya. Guru sebagai salah satu sumber dan media belajar bagi para peserta didik, membuat peranan guru dalam proses pembelajaran semakin penting dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Think Pairs Share adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. TPS mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Think Pairs Share adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu

untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain (Suprijono, 2015). Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini sangatlah diperlukan adanya keterampilan sosial dari masing-masing peserta didik. Hal tersebutlah yang bisa menunjang proses belajar peserta didik.

Microsoft Office PowerPoint merupakan program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, meeting, seminar, lokakarya dan sebagainya (Sani, 2014). Program Powerpoint salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (data storage). Hasil belajar matematika merupakan kemampuan yang didapat siswa dari serangkaian proses belajar matematika yang meliputi domain kognitif, afektif (sikap) dan psikomotorik (Wahab, 2017).

Pada penelitian penulis tertarik untuk melakukan penelitian penerapan model Think Pair Share (TPS) dengan media power point sebagai media pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan materi. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan yang dirancang untuk menjadikan siswa lebih aktif belajar, bekerja sama dalam mencari, menjawab, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam berkelompok. Siswa dirancang melakukan aktivitas berfikir, kemandirian, kesenangan, armatematikaulasi dan kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang

studi matematika SMA Negeri Samarinda kelas XI, mengatakan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 1:

**Tabel 1. Nilai Rata-rata Siswa Kelas XI SMA Negeri Samarinda**

No.	Kelas XI	Nilai Rata-Rata Matematika
1	XI IPS 1	73,67
2	XI IPS 2	74,03
3	XI IPS 3	68,51

(Sumber: Data SMA Negeri Samarinda)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai ujian semester 1 XI SMA Negeri Samarinda tahun ajaran 2018/2019 pada tahun lalu sangat rendah, dimana tidak ada satupun kelas yang memiliki nilai rata-rata di atas 75. Menurut guru faktor rendahnya hasil belajar dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru dalam mengajar, tidak aktif dalam pembelajaran, malu bertanya jika tidak mengerti, dan juga lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Jika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka tidak mau berusaha untuk menyelesaikan dan mengandalkan salah seorang siswa yang mereka anggap bisa. Oleh karena itu penulis menggunakan model tipe TPS dan power point sebagai media pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

Kaitannya dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*, peneliti melakukan peninjauan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu, pertama penelitian yang ditulis oleh Lestari (2015) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Luas Permukaan Kubus Dan Balok Siswa Kelas VIII Mts Darussalam Rejotangan Tahun Ajaran 2014/2015*. Dari hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif

tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar 6 matematika siswa dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam kegiatan pembelajaran membuat hasil belajar matematika lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari  $t$  hitung = 3,6508 >  $t$  table = 1,671 pada taraf signifikansi 5%. Serta nilai rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen sebesar dan kelas kontrol sebesar. Dari rata-rata nilai hasil belajar matematika kedua kelas tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memiliki rata-rata nilai hasil belajar lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian terdahulu yang kedua adalah, penelitian yang ditulis oleh Fajarini Sari yang berjudul “Pengaruh Metode Think Pair and Share dalam Pembelajaran Matematika Materi Segiempat Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN Udanawu Blitar. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada metode Think Pair and Share terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Udanawu. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis menggunakan uji  $t$  pada taraf 5% untuk pemahaman konsep dengan nilai  $t$  hitung = 2,963 >  $t$  table = 1,677, yang mempunyai arti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Dan untuk hasil belajar nilai  $t$  hitung = 6,140 >  $t$  table = 1,671 pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis sebelumnya, maka penulis merumuskan ruang lingkup permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan menggunakan media power point pada pembelajaran matematika pada siswa-

siswi Kelas XI SMA Negeri Samarinda Tahun Ajaran 2019/2020?”

## B. Pembahasan

### 1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020 mulai dari tanggal bulan 25 September sampai tanggal 13 Oktober 2019 di kelas XI SMA Negeri Samarinda, Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

### 2. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi *experimental* dan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuasi eksperimen peneliti dapat membagi grup yang ada dengan tanpa membedakan antara kontrol dan grup secara nyata dengan tetap mengacu pada bentuk alami yang sudah ada (Arikunto, 2015). Desain ini tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas.

**Tabel 2. *Pretest - posttest Control Group Design***

---

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan (Variabel Bebas)	<i>Post-test</i> (Variabel Terikat)
Eksperimen (XI IPS 2)	Y <sub>1</sub>	X <sub>e</sub>	Y <sub>2</sub>
Kontrol (XI IPS 1)	Y <sub>1</sub>	X <sub>k</sub>	Y <sub>2</sub>

---

Sumber (Ibrahim, 2012)

Keterangan:

Y<sub>1</sub> = Hasil belajar pre-test (sebelum perlakuan)

Y<sub>2</sub> = Hasil belajar post-test (sesudah perlakuan)

X<sub>e</sub> = Perlakuan kelas eksperimen (model TPS dengan

dengan menggunakan power point)

Xk = Perlakuan kelas kontrol (model konvensional)

### 3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri Samarinda tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 86 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sample* yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Sugiyono, 2016).

**Tabel 3. Jumlah Populasi**

No	Kelas	Siswa
1	XI IPS 1	27
2	XI IPS 2	30
3	XI IPS 3	29
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>

(Sumber: Data SMA Negeri Samarinda 2020)

Pengambilan jumlah sampel ini menurut (Arikunto, 2013) menggunakan metode sampel *purposif* yaitu sampel yang anggota sampelnya dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti. Dengan alasan bahwa berdasarkan kemampuan akademik pada mata pelajaran matematika memiliki nilai rata – rata yang sama antara kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Maka sebagai penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan nilai *pre-test*.

**Tabel 4. Jumlah sampel**

No	Kelas	Metode belajar yang digunakan		Siswa
		TPS dan <i>Power Point</i>	Konvensional	
1	XI IPS 1	-	27	27
2	XI IPS 2	30	-	30
<b>Jumlah</b>				<b>57</b>

Sumber : SMA Negeri Samarinda Tahun 2020



#### **4. Teknik Pelaksanaan Penelitian**

##### **a. Kelas Eksperimen**

##### **1) Pendahuluan**

Guru melakukan tugas rutin pada awal kegiatan pembelajaran, yaitu salam, berdoa, absensi siswa.

##### **2) Kegiatan Inti**

Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.

Sebelum menyajikan materi, akan sangat menolong siswa jika guru menyampaikan topik materi dan kompetensi yang ingin dicapai.

Fase 2: Think (berfikir individual)

Guru memberikan umpan siswa dengan pertanyaan dan membimbing mereka untuk berfikir secara mandiri.

Fase 3: Pair (berpasangan dengan teman sebangku)

Guru membentuk kelompok belajar dengan memasangkan serta membimbing mereka untuk berdiskusi.

Fase 4: Share (berbagi/presentasi)

Guru membimbing kelompok belajar yang berpasangan untuk presentasi dikelas.

Fase 5: Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Fase 6: Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individual dan kelompok.

##### **3) Penutup**

Guru menuntun bersama siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan (Elaborasi).

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama lalu salam (Imas, 2015).

**b. Kelas Kontrol**

1)Pendahuluan

Guru melakukan tugas rutin pada awal kegiatan pembelajaran,yaitu salam, berdoa, absensi siswa.

2)Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi pengenalan Akses Internet dengan menggunakan metode ceramah.

Guru memeberi kesempatan siswa untuk bertanya (Konfirmasi).

Guru menjawab pertanyaan siswa (Konfirmasi).

Siswa diarahkan untuk mengerjakan soal-soal latihan (Elaborasi).

3)Penutup

Guru menuntun bersama siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan (Elaborasi).

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama lalu salam.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data,yaitu metode dokumentasi dan penggunaan test. Diamana bentuk tes pada penelitian ini merupakan soal *essay* berupa soal tertulis dan praktek atau unjuk kerja siswa (Kukuh, 2018).

## **6. Teknik Analisis Data**

**a. Pelaksanaan Eksperimen**

Statismatematika deskriptif adalah statismatematika yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statis matematika hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Pramudjono, 2017).

b. Statistik Deskriptif

Uji Normalitas, Uji Homogenitas Varians, dan Uji t (Rosana, 2016)

## 7. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah dilakukan *pretest* maka nilai rata-rata dari kelas tersebut adalah 50,06 untuk kelas XI IPS 2 dan 53,04 untuk kelas XI IPS 1. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, maka dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah XI IPS 2 dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan *power point*, dan yang dijadikan sebagai kelas kontrol adalah XI IPS 1 dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Adapun pelaksanaan penelitiannya adalah:

- a. Siswa yang diberi pembelajaran dan penugasan dengan menggunakan metode konvensional.
- b. Siswa yang diberi penugasan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan *power point*.

## 8. Statistik Deskriptif

- a. Data Nilai Tes Awal (*pretest*)

**Tabel 5. Nilai Tes Awal (*pretest*)**

Data	Kontrol (XI IPS 1)	Eksperimen (XI IPS 2)
Rata-rata	53,04	50,57
Simpangan baku	5,43	6,17
Nilai Tertinggi	66	64
Nilai Terendah	43	38

(Sumber: Hasil Penelitian 2020)

- b. Nilai Tes Akhir (*Posttest*)

**Tabel 6. Nilai Tes Akhir**

Data	Kontrol (XI IPS 1)	Eksperimen (XI IPS 2)
Rata-rata	71,00	82,13
Simpangan baku	5,82	6,94

Nilai Tertinggi	82	96
Nilai Terendah	55	73

(Sumber: Hasil Penelitian 2020)

c. Data *Distance* antara nilai tes awal dan nilai tes akhir

**Tabel 7. Data Distance (Nilai Tes Akhir–Nilai Tes Awal)**

Data	Eksperimen (XI IPS 2)	Kontrol (XI IPS 1)
Simpangan baku	7,74901	7
Nilai Tertinggi	46	32
Nilai Terendah	17	4
Rata-rata	31,5667	17,9630

(Sumber: Hasil Penelitian 2020)

## 9. Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,516 dengan  $t_{tabel} = t_{(\frac{1}{2}\alpha)(n1+n2-2)} = t_{(0.025)(57)}$  sebesar 2,021. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hit} > t_{tab}$  yaitu  $6,516 > 2,021$  maka belum cukup bukti untuk menerima  $H_0$  sehingga  $H_a$  ditolak artinya terdapat pengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan media *power point* pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajarsiswa Kelas XI SMA Negeri14 Samarinda Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T-tes dengan menggunakan *SPSS 21* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -22,312 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,045. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hit} < t_{tab}$  yaitu  $-22,312 < 2,045$  maka belum cukup bukti untuk menerima  $H_a$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya tidak terdapat peningkatan atau perbedaan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan media *power point* pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajarsiswa Kelas XI SMA Negeri14 Samarinda Tahun Ajaran 2019/2020.

Analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil tabel yang diperoleh dari hasil perhitungan regresi linier

seederhana antara lain sebagai berikut:

**Tabel 8. Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	63.684	4.172		
TPS	.584	.128	.652	4.549	.000

Berdasarkan tabel 8 *Coefficients*, maka diperoleh persamaan regresi  $Y = a + bX$ ;  $Y = 63,684 + 584X$

**Tabel 9. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 <sup>a</sup>	.425	.404	5.361

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar .652<sup>a</sup>, nilai ini menunjukkan hubungan antara penggunaan model TPS menggunakan *power point* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi pada interval 0,60 – 0,799 yang artinya Kuat.

Nilai R square (R<sup>2</sup>) statistik untuk mengukur tingkat keberhasilan model yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel terikat atau dengan kata lain untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas tersebut secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari Tabel 9 nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,425 atau berpengaruh sebesar 42,50% sedangkan 57,50% dipengaruhi faktor belajar lain.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tes akhir (*Post-test*) dengan menggunakan SPSS 21 Uji t pada tes akhir (*Post-test*) diperoleh menunjukkan bahwa  $t_{hit} > t_{tab}$  yaitu  $6,516 > 2,021$  pada taraf signifikan 5%, maka  $H_a$  diterima, sehingga belum cukup bukti untuk menolak  $H_0$ , yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan media *power point* pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajarsiswa Kelas XI SMA Negeri Samarinda Tahun Ajaran 2019/ 2020.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru bidang studi memegang peran penting terutama untuk mengaktifkan siswanya dalam kegiatan proses belajar mengajar dan dalam pemberian penugasan setelah proses belajar mengajar di sekolah. Maka dapat dilihat dari variabel berikut:

#### **1. Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS)**

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) model pembelajaranyang sederhana dan dapat dipahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran dengan teknik pelatihan secara berkelompok. Kemudian guru menambahkan media pembelajaran dengan *power point* dimaksudkan agar siswa dapat menyimak penjelasan dari guru dengan cara memperhatikan sajian materi berupa layar yang dapat berganti di depan membuat siswa menjadi lebih tertarik dan lebih fokus dalam pembelajaran.

#### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kegiatan pengumpulan data dan informasi, pengolahan serta pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sudjana, 2016). Dalam kaitannya dengan penugasan terstruktur adalah dari hasil perhitungan data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan sumber belajar yang beragam lebih tinggi dari pada yang menggunakan buku paket, maka dapat diketahui bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan media *power point* pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajarsiswa Kelas XI SMA Negeri Samarinda Tahun Ajaran 2019/ 2020.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan media *power point* ternyata lebih efektif dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu: Siswa kelas XI IPS 1 (sebagai kelas kontrol) menggunakan metode konvensional dengan memperoleh nilai rata – rata 71,00 dan siswa kelas XI IPS 2 (sebagai kelas eksperimen) model TPS dengan menggunakan *power point* dengan memperoleh nilai rata–rata 82,33.

Jadi perbedaan hasil belajar siswa yang berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan dengan cara melihat perbedaan nilai rata–rata (*mean*) dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan pengaruh yang secara signifikan diketahui melalui rumus statistematematika yang disebut uji t, dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung, bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , yaitu  $6,516 > 2,021$  pada taraf signifikan 5%, maka  $H_a$  diterima.

Keberhasilan penerapan yang telah dicapai selama penelitian berlangsung menunjukkan hasil belajar siswa yang penugasannya menggunakan metode TPS dengan menggunakan media *power point* dengan nilai rata – rata yang diperoleh cukup baik yaitu 82,33 yang mana telah melampaui KKM yang ditentukan oleh guru bidang studi matematika kelas XI IPS SMA Negeri Samarinda, yang KKM nya untuk mata pelajaran matematika adalah 75.

Dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diberi penugasan dengan metode konvensional, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 71,00 masih belum melampaui KKM yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran matematika. Adapaun yang dimaksud dengan KKM atau kriteria ketuntasan minimal adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan (Sudjana, 2016).

Adapun sedikit kendala pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung, yaitu masih adanya siswa yang tidak mencari jawaban sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru, yaitu mencari dengan sumber belajar yang lain seperti media *internet*. Siswa yang tidak aktif maka hanya mendapat jawaban soal hanya dari buku paket yang siswa miliki saja. Maka, tidak semua siswa kelas kontrol mengerjakan tugasnya dengan sesuai perintah guru. Tetapi semua dapat menjawab dengan baik dan mendapat hasil belajar yang memuaskan pada bidang studi matematika, karena nilai telah mencapai KKM sesuai dengan keinginan peneliti.

Jadi adanya perbedaan yang signifikan tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan TPS dengan menggunakan media *power point* itu mampu meningkatkan minat dan semangat dalam belajar siswa karena adanya hasil pekerjaan yang diperoleh setelah mengerjakan soal dengan adanya hasil penilaian secara terus menerus bagi siswa maupun guru untuk mengacu pada peningkatan hasil belajar siswa.

#### **D. Simpulan**

1. Terdapat terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media *power point* pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa Kelas XI SMA Negeri Samarinda Tahun Ajaran 2017/ 2018.



2. Berdasarkan nilai rata – rata untuk kelas kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS dengan menggunakan media *power point* dibandingkan dengan nilai rata–rata kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Jadi model pembelajaran TPS dengan menggunakan media *power point* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model konvensional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Imas, K. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Kukuh. (2018). *Penyusunan Tes Hasil Belajar dan Analisis Butir Soal*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Lestari, P. Y. P. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Luas Permukaan Kubus Dan Balok Siswa Kelas VIII Mts Darussalam Aryojeding Tahun Ajaran 2014/2015*. IAIN Tulungagung.
- Pramudjono. (2017). *Statistika Dasar (Aplikasi untuk Penelitian)*. FKIP UNMUL.
- Rosana, D. (2016). *Uji Prasyarat Analisis*. Yogyakarta: UNY.
- Sani, R. A. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.